

Partisipasi Mahasiswa Universitas Internasional Batam Sebagai Agen Pengawas Pemilu 2024

Evellyn Leticia¹, Nadia Putri Kanaya Bangun², Brayden The³, Derrick Sebastian⁴, Kennedy⁵, Edison Chan⁶, Juliana⁷, Vehny⁸, Dhiemas Nugraha⁹, Jehsen¹⁰, Kevin¹¹, Elisa¹², Steven¹³, Gilbert Trio Junanda¹⁴, Erika¹⁵, Jesslyn Angelyna¹⁶, Steven¹⁷, Jen Servina Pepayosa br. Sembiring¹⁸

Universitas Internasional Batam

email: 2351058.evellyn@uib.edu, 2351056.nadia@uib.edu, 2351125.brayden@uib.edu, 2341145.derrick@uib.edu, 2341206.kennedy@uib.edu, 2332039.edison@uib.edu, 2342072.juliana@uib.edu, 2342065.vehny@uib.edu, 2332032.dhiemas@uib.edu, 2341057.jehsen@uib.edu, 2341310.kevin@uib.edu, 2341164.elisa@uib.edu, 2341205.steven@uib.edu, 2311031.gilbert@uib.edu, 2331076.erika@uib.edu, 2341155.jesslyn@uib.edu, 2311020.steven@uib.edu, 2341392.jen@uib.edu

Abstrak

Indonesia adalah negara yang menganut pemerintahan demokrasi. Salah satu dari perwujudan pemerintahan demokrasi adalah melalui penyelenggaraan Pemilu yang diawasi oleh Bawaslu. Efisiensi Bawaslu dalam melaksanakan tugas pengawasannya terbatas dikarenakan jumlah penduduk Indonesia dengan rasio lebih besar dibandingkan sumber daya manusia yang dimiliki Bawaslu. Selain dari itu, keadaan geografis Indonesia yang memiliki banyak daerah terpencil menyebabkan jangkauan Bawaslu terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan sumber daya manusia Bawaslu. Salah satu solusinya adalah melakukan kerja sama dengan mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan Pemilu. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan mengenai Pemilu kepada mahasiswa yang kemudian dilanjutkan oleh mahasiswa yang melakukan pengawasan aktif terhadap penyelenggaraan Pemilu. Dengan adanya kerja sama ini, efisiensi Bawaslu dalam melaksanakan tugasnya meningkat dan meningkatkan kesadaran politik mahasiswa. Dengan mempertimbangkan efek positif yang diperoleh dari kegiatan ini, maka selanjutnya diharapkan dapat diselenggarakan kegiatan serupa.

Kata Kunci: *Pemilu, Badan Pengawas Pemilu, Agen Pengawas Pemilu*

Abstract

Indonesia is a country that adopts democratic system. One of the manifestations of democracy government system is through the holding of an election which is supervised by Bawaslu. The efficiency of Bawaslu executing their job is limited due to the total population of Indonesia having a higher ratio when compared to the human resources owned by Bawaslu. Furthermore, the geographical situation of Indonesia that has lots of remote places caused the reach of Bawaslu being limited. In order to overcome this problem, an increase in Bawaslu's human resources is needed. One of the solutions is to hold a cooperation with Universitas Internasional Batam (UIB) college students to carry out the supervision of elections. As for the execution, it is done through giving educations and trainings about elections to those students which will be continued with them carrying out an active supervision of the election

holding. With the existence of this cooperation, Bawaslu's efficiency in performing their tasks increased and it also increases the political awareness of university students. Considering the positive effects brought by this activity, it is hoped that a similar activity can be held in the future.

Keywords: *Elecion, Badan Pengawas Pemilu, Pemilu Supervising Agent*

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut prinsip pemerintahan demokrasi. Demokrasi adalah sistem pemerintahan dimana seluruh rakyatnya turut serta dalam proses pemerintahan, dengan artian kedaulatan pemerintahan secara penuh berada ditangan rakyat sehingga tercipta pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Tujuan dari sistem pemerintahan demokrasi adalah supaya rakyat bebas menyuarakan aspirasi mereka dan mencegah dominasi politik oleh pemerintah serta menjamin terpenuhinya hak-hak warga negara.

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi keadilan dan berlandaskan Pancasila menggunakan sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Adapun pengaturan mengenai Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi diatur dalam Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar". Disebutkan juga bahwa salah satu bentuk perwujudan kedaulatan rakyat yaitu demokrasi adalah melalui penyelenggaraan pemilihan umum.

Sesuai dengan penjelasan pada Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan

Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945. Pemilu diselenggarakan setiap 5 (lima) tahun sekali. Dengan populasi penduduk Indonesia yang pada tahun 2023 terhitung mencapai angka 278 (dua ratus tujuh puluh delapan) juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024) dengan total penduduk yang mempunyai hak pilih mencapai 204 (dua ratus empat) juta jiwa (Komisi Pemilihan Umum, 2023), maka dalam penyelenggaraannya, Pemilu harus diawasi oleh badan yang berwenang supaya tidak timbul kekacauan dan disorganisasi.

Sesuai dengan undang-undang, lembaga yang berwenang mengawasi penyelenggaraan Pemilu di Indonesia adalah Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Bawaslu terbagi atas Bawaslu tingkat Provinsi dan Bawaslu tingkat Kabupaten/Kota. Bawaslu bertugas menyusun standar tata pelaksanaan pengawasan Pemilu, pencegahan dan penindakan terhadap sengketa dan pelanggaran Pemilu, mengawasi persiapan Penyelenggaraan Pemilu, mengawasi pelaksanaan tahapan Penyelenggaraan Pemilu, menyampaikan dugaan pelanggaran Penyelenggaraan Pemilu ke lembaga terkait, mengevaluasi pengawasan Pemilu, dan tugas lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Mengingat jumlah partisipan Pemilu yang besar, Bawaslu dalam pelaksanaan tugasnya menghimbau partisipasi masyarakat untuk turut menjadi agen pengawas Pemilu. Herwyn J.H. Malonda, salah seorang anggota Bawaslu, menghimbau agar mahasiswa dapat menjadi agen pengawasan dalam Pemilu tahun 2024 dalam partisipasinya di Dialog Pesta Demokrasi di Universitas Udayana, Bali, pada 29 Oktober 2023 (Gloria, 2023). Beliau berpendapat bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat dalam Pemilu, kualitas dari Pemilu akan terjamin sehingga meningkatkan legitimasi proses Pemilu dan terciptanya suasana Pemilu yang kondusif. Maka dari itu, dalam Pemilu tahun 2024 mahasiswa Universitas Internasional Batam menjadi salah satu agen pengawas Pemilu yang aktif membantu Bawaslu dalam melakukan penyelenggaraan Pengawasan Pemilu.

Masalah

Bawaslu dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengawas Penyelenggara Pemilu masih menghadapi berbagai macam tantangan. Salah satu diantaranya adalah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. Mengingat jumlah pemilih yang mencapai 204 (dua ratus empat) juta jiwa dan banyaknya daerah-daerah terpencil di Indonesia, tentunya akan menjadi sebuah tantangan bagi Bawaslu untuk dapat secara efektif mengawasi setiap TPS. Selain dari pemantauan selama penyelenggaraan Pemilu, Bawaslu juga bertugas memantau media sosial. Mengingat bahwa sekarang teknologi sudah sangat berkembang sehingga mempermudah akses informasi, penyebaran informasi hoaks mengenai pemilu juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh Bawaslu.

Oleh karena itu, Bawaslu perlu memunculkan sebuah solusi untuk mengatasi kekurangan SDM tersebut. Dengan adanya peningkatan SDM dalam pengawasan Pemilu, maka diharapkan Pemilu akan berlangsung dengan lebih terorganisir.

Metode

Beberapa mahasiswa Universitas Internasional Batam masih belum memahami proses Pemilu dan juga cara mengawasi penyelenggaraannya. Minimnya pengetahuan disebabkan karena Pemilu tahun 2024 merupakan Pemilu pertama kali yang akan diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai agen aktif pengawas Pemilu, dilakukan edukasi bagi mahasiswa angkatan 2023 Universitas Internasional Batam. Edukasi dimulai sejak tanggal 2 Oktober 2023 hingga 12 Februari 2024. Edukasi sendiri dilakukan melalui Bimbingan Teknis (Bimtek), pelatihan pengoperasian alat pengawas Pemilu, dan sosialisasi lainnya.

Mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pengawas Pemilu menggunakan metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pemilu. Apabila ditemukan pelanggaran atau penyebaran berita hoaks, maka mahasiswa berwenang melaporkan pelanggaran tersebut melalui *Google Form* yang telah disediakan. Pelaporan tersebut kemudian akan diproses oleh Bawaslu sesuai dengan pengaturan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Selain dari pengawasan di media sosial, mahasiswa juga melakukan pengawasan Pemilu yang diselenggarakan pada tanggal 21 Februari 2024. Lokasi pemantauan mahasiswa ditetapkan sesuai pembagian TPS daerah masing-masing dan juga dibagi menjadi beberapa *shift*. Mahasiswa kemudian akan melakukan pengawasan sesuai dengan panduan formulir yang telah disediakan dan memastikan proses pemilihan berjalan sesuai prosedur. Formulir yang digunakan mahasiswa untuk melakukan pemantauan kemudian akan dikumpulkan untuk kemudian diproses.

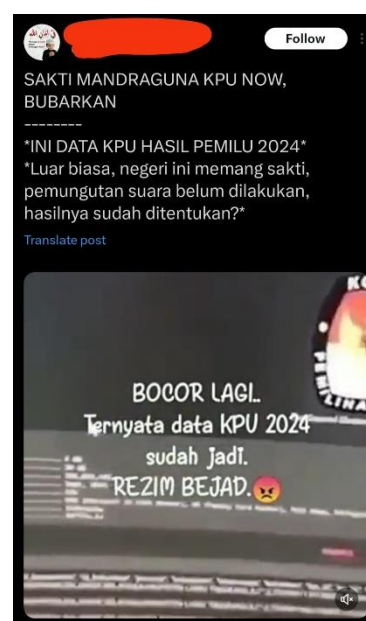
Pembahasan

Mahasiswa Universitas Internaional Batam dalam menjalankan tugasnya sebagai agen yang membantu pengawasan Pemilu 2024 yang diselenggarakan Bawaslu khusus daerah Batam. Adapun peran penting yang dimiliki oleh mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Pengawasan dan Sosialisasi di Media Sosial

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat semakin banyak masyarakat yang menggunakan media sosial dalam kegiatan sehari-harinya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh We Are Social pada Januari 2024, tercatat ada sebanyak 185 (seratus delapan puluh lima) juta pengguna internet di Indonesia (We Are Social, 2024). Jumlah pengguna internet yang melebihi setengah dari populasi Indonesia tersebut membuat penyebaran informasi menjadi lebih luas, termasuk informasi mengenai Pemilu.

Sebenarnya penyebaran informasi yang pesat merupakan hal yang positif, dikarenakan dengan adanya hal tersebut maka akan mudah bagi Bawaslu untuk menyebarkan informasi mengenai Pemilu. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua informasi yang tersebar di media sosial adalah informasi yang faktual. Banyak informasi hoaks mengenai Pemilu yang tersebar di media sosial.



Gambar 4.1 Contoh informasi hoaks mengenai pemilu yang tersebar di sosial media

Penyebaran berita hoaks yang pesat disebabkan karena minimnya literasi dan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Sebagian warga tidak memfilter informasi yang mereka peroleh dari sosial media dan langsung menganggapnya sebagai sebuah fakta dan menyebarkan informasi tersebut. Informasi hoaks yang tersebar tersebut tentu akan mempengaruhi

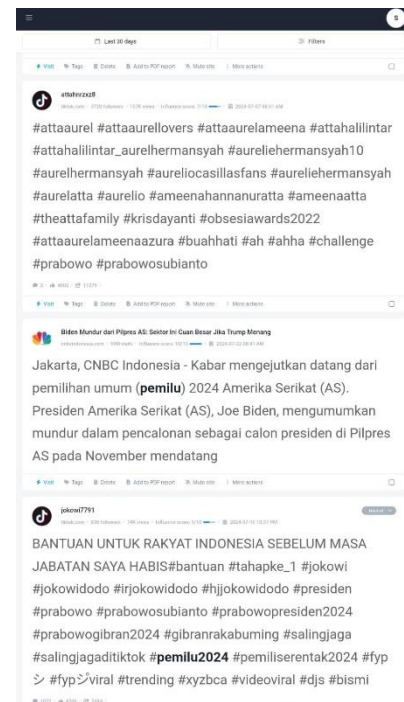
Penyelenggaraan Pemilu dan memunculkan citra buruk bagi pihak yang terkait.

Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Internasional Batam melakukan pengawasan secara ketat di media sosial. Mahasiswa masuk ke dalam kelompok usia yang paling aktif menggunakan media sosial, sehingga tugas memantau media sosial cocok dilaksanakan oleh mahasiswa. Pemantauan dilakukan di media sosial yang paling sering digunakan oleh warga negara Indonesia seperti Instagram, Twitter, Youtube, TikTok, dan aplikasi lainnya yang rawan penyebaran berita hoaks.

Pengawasan di media sosial dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Brand24*. *Brand24* adalah aplikasi yang dapat membantu pemantauan media sosial secara *real-time*. Dengan memasukkan kata kunci dari tren yang ingin dipantau, maka *Brand24* akan memperlihatkan *discussion volume chart* yang memperlihatkan arus perkembangan dari topik yang ingin dipantau. *Brand24* juga menyediakan fitur Analisis Snetimen yang dapat memantau perkembangan komentar negatif dan positif dari kata kunci yang dimasukkan ke dalam filter.

Pemantauan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam dengan aplikasi *Brand24* adalah dengan memasukkan kata kunci yang berhubungan dengan Pemilu. Aplikasi *Brand24* akan

menyediakan analisis tren di media sosial yang berkaitan dengan kata



kunci tersebut.

Gambar 4.2 Penggunaan aplikasi *Brand24* untuk memantau informasi terkait Pemilu di media sosial

Apabila ditemukan tren negatif atau postingan negatif yang memiliki algoritma tinggi, maka mahasiswa wajib melaporkan hal

tersebut sesuai dengan Google Form yang telah disediakan.

Gambar 4.3 Google Form yang menampung laporan dugaan pelanggaran Pemilu

Selain dari fungsi pemantauan, mahasiswa Universitas Internasional Batam juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai agen aktif sosialisasi berupa penyebaran informasi mengenai Pemilu di media sosial. Konten mengenai Pemilu yang disebar oleh mahasiswa sendiri berasal dari konten-konten informatif yang telah dibuat dan disetujui oleh Bawaslu. Sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan, mahasiswa meng-*upload* konten mengenai Pemilu secara berkala sesuai dengan platform media sosial yang ditugaskan.

Bagi teman2 yang nanti pada saat pemungutan suara (14 Februari) tidak berada di tempat sebagai yang telah ditetapkan dalam DPT, teman2 tetap dapat menggunakan hak pilih di tempat teman2 berdomisili pada saat hari pemungutan suara, tapi syaratnya teman2 harus mengurus pindah memilih Karena waktunya dah mau habis buruan deh urus pindah memilih di PPS (Kelurahan)/PPK (Kecamatan terdekat ya

#AyoAwasiBersama
#BersamaBawasluAwasiPemilu
#PemantauPemiluKepri
#PemiluSerentak2024
Show less



Gambar 4.4 Contoh konten informatif mengenai Pemilu yang disebar di aplikasi *Youtube*

Mahasiswa yang aktif menyebarkan konten informatif

mengenai Pemilu tentu akan membuat penyebaran informasi tentang Pemilu lebih cepat dan menjangkau banyak orang. Total konten yang dibagikan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam adalah sebanyak 19 konten.

2. Pemantauan Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024

Mahasiswa Universitas Internasional Batam turut membantu Bawaslu dalam fungsinya yaitu melakukan pengawasan Penyelenggaraan Pemilu. Pemantauan dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan tempat pemungutan suara (TPS) masing-masing tempat mereka terdaftar. Berdasarkan data Pemilu yang diperoleh dari *website* resmi Bakesbangpol Kepulauan Riau, total TPS yang ada di Batam adalah 3.241 (tiga ribu dua puluh satu) TPS (Bakesbangpol Kepulauan Riau, 2024). Pengawasan yang dilakukan oleh mahasiswa terbagi atas 3 (tiga) *shift*, dengan perinciannya sebagai berikut.

- a. *Shift* pertama dari jam 08.00-12.00.
- b. *Shift* kedua dari jam 12.00-16.00.
- c. *Shift* ketiga dari jam 16.00-20.00.



Gambar 4.5 Pengawasan yang dilakukan mahasiswa di TPS 056

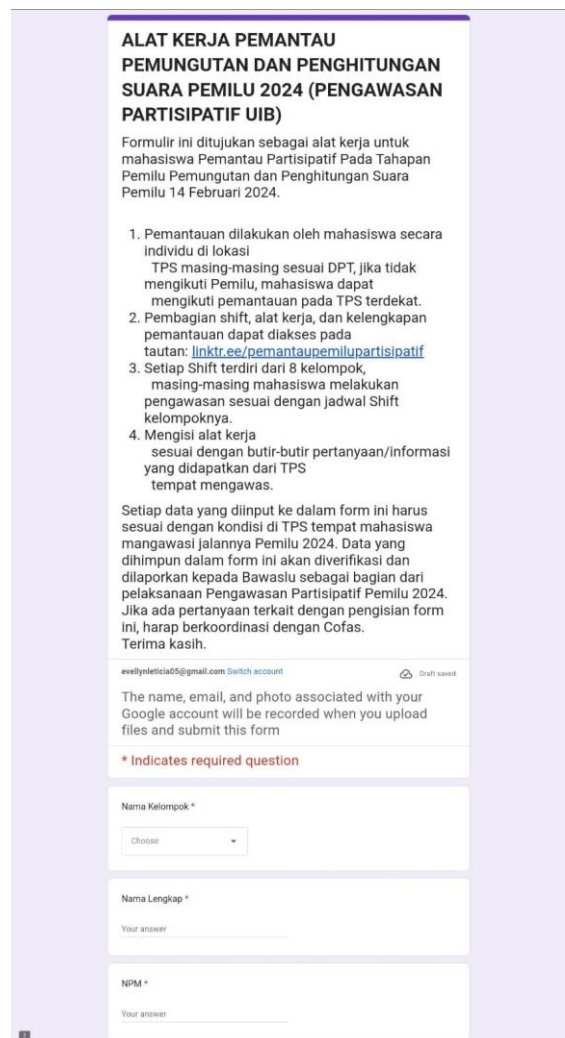
Setiap *shift* sendiri terdiri atas 8 kelompok mahasiswa. Pemantauan yang dilakukan mahasiswa mulai dari pemantauan terhadap kelengkapan alat-alat yang ada di TPS, memastikan agar tidak ada kecurangan dalam proses Pemilu, dan juga memastikan tidak ada kecurangan dalam proses penghitungan suara Pemilu. Mahasiswa kemudian mengisi formulir pengawasan mandiri sesuai dengan pemantauan yang telah dilakukan.



Gambar 4.6 Lampiran Formulir Alat Kerja Pengawasan Mandiri yang diisi oleh mahasiswa

Setelah melakukan pengawasan dan memastikan

bahwa formulir diisi sesuai dengan fakta yang terjadi selama pelaksanaan Pemilu, mahasiswa kemudian mengumpulkan formulir tersebut ke *Google Form* yang telah disediakan. Formulir yang dikumpulkan tersebut kemudian akan diperiksa untuk memastikan tidak adanya kecurangan yang terjadi selama proses penyelenggaraan Pemilu.



Gambar 4.7 Lampiran Google Form Pengumpulan Formulir Alat Kerja Pengawasan Mandiri yang telah diisi mahasiswa

Simpulan

Keterlibatan mahasiswa Universitas Internasional menjadi partisipan aktif dalam pengawasan Pemilu 2024 meningkatkan efisiensi Bawaslu Kota Batam dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Dengan adanya peningkatan SDM berupa partisipasi mahasiswa, penyebaran informasi mengenai Pemilu menjadi lebih menyeluruh dengan jangkauan yang lebih luas. Mahasiswa yang aktif menjelajahi media sosial juga banyak melaporkan dugaan pelanggaran Pemilu. Untuk setiap mahasiswa, setidaknya ada 3 (tiga) dugaan pelanggaran yang dilaporkan.

Selain memberikan kontribusi kepada Bawaslu, mahasiswa Universitas Internasional Batam sendiri juga mendapatkan beberapa manfaat dari kegiatan ini. Dengan memiliki peran aktif selama Pemilu, mahasiswa jadi lebih sadar akan situasi politik yang ada di Indonesia. Selain dari itu, mahasiswa juga lebih mengetahui mengenai alur prosedur dan tata cara pelaksanaan Pemilu.

Kegiatan ini terbukti memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang

terlibat. Akan tetapi, terlepas dari manfaat yang didapatkan, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan seperti minimnya pengalaman mahasiswa dalam pengawasan pemilu yang memengaruhi efektivitas pemantauan mereka. Minimnya pengalaman mahasiswa mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan pemantauan yang akurat dan objektif. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan dan pendidikan secara berkala dari Bawaslu dalam rentang waktu beberapa bulan supaya meningkatkan efektivitas pelatihan dan memastikan mahasiswa lebih memahami tata prosuder pemantauan Pemilu.

Mengingat manfaat yang dibawakan dari pelaksanaan kegiatan pemantauan ini, diharapkan adanya kegiatan serupa kedepannya. Dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan kerjasama antara instansi pemerintah dan mahasiswa kedepannya, diharapkan dapat meningkatkan semangat politik mahasiswa dan semakin meningkatkan efisiensi kerja pemerintah.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum (Indonesia).

Diakses tanggal 25 Juli 2024 dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37644/u-no-7-tahun-2017>

Badan Pusat Statistik. (2024, Februari 28).

Statistik Indonesia 2024.

<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html>

Komisi Pemilihan Umum. (2023, Juli 2).

DPT Pemilu 2024 Dalam Negeri dan Luar Negeri, 204,8 Juta Pemilih.

<https://www.kpu.go.id/berita/baca/11702/dpt-pemilu-2024-dalam-negeri-dan-luar-negeri-2048-juta-pemilih>

Gloria, R. (2023, Oktober 29). *Ajak Mahasiswa*

Jadi Agen Pengawasan Pemilu, Herwyn:

Bantu Pantau dan Awasi Pelanggaran.

Badan Pengawas Pemilihan Umum.

<https://bawaslu.go.id/id/berita/ajak-mahasiswa-jadi-agen-pengawasan-pemilu>

[herwyn-bantu-pantau-dan-awasi-pelanggaran](#)

We Are Social. (2024, Januari 31).

Digital 2024: 5 Billion Social Media Users.

<https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi

Kepulauan Riau. (2024, 17 Januari).

Laporan Pemantauan Perkembangan

Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 di

Provinsi Kepulauan Riau.

<https://kesbangpol.kepriprov.go.id/data-pemilu-2024/>